

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* di Pantai Kuta dilaksanakan di Pantai Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung pada bulan April- Mei 2016. Pantai Kuta merupakan salah satu kawasan yang terletak di barat daya Pulau Bali yang namanya cukup dikenal oleh wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Kuta sudah dikenal sebagai daerah wisata semenjak pariwisata mulai berkembang di Bali. Kuta yang dulunya adalah sebuah desa nelayan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak wisatawan tertarik dengan keindahan Pantai Kuta yang berpasir putih, berombak, dan memiliki pemandangan matahari terbenam yang indah. Sejak saat itu sedikit demi sedikit Kuta mulai membuka diri sebagai kawasan wisata.

Perkembangan kawasan Kuta sebagai kawasan wisata pada tahun 1960 merupakan tempat persinggahan bagi *wisman* yang akan melaksanakan perjalanan ke Eropa. Pada tahun 1970, kawasan ini berkembang sebagai koloni *hippies*, yaitu wisatawan *backpackers* yang datang dari seluruh belahan dunia dengan membawa gaya hidup bebas. Pada tahun 1980, kawasan ini berkembang menjadi kawasan khusus untuk wisatawan Australia yang berselancar serta sarana akomodasi dari hotel berbintang sampai dengan hotel melati mulai berkembang di kawasan ini. Pada tahun 1990, kawasan ini mengalami *booming* wisatawan dilihat berdasarkan jumlah ribuan kamar yang selalu penuh dan penduduk mulai mengubah bagian

depan rumahnya menjadi *art shop* yang menjual bikini dan baju berlengan bunting dengan harga murah.

Pantai Kuta memiliki letak yang sangat strategis. Pantai yang terletak di sebelah barat Pulau Bali tepatnya di Kecamatan Kuta, Kelurahan Kuta dengan batas-batas administrasi dan batas alam, yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa adat Legian, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah selatan berbatasan dengan desa adat Tuban, sebelah timur berbatasan dengan desa adat Pemogan. Sedangkan batas alam dari Pantai Kuta adalah sebelah utara berbatasan dengan Pantai Legian, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah selatan berbatasan dengan Pantai Tuban, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan raya dan Pemukiman Penduduk

Pantai Kuta berada ± 10 km dari Kota Denpasar dan berjarak ± 2 km dari Bandar Udara Ngurah Rai. Luas Pantai Kuta yaitu 195,438.612763 m². Pantai Kuta sebagai pusat pengembangan kawasan pariwisata didukung dengan aksesibilitas fisik, yaitu Bandar Udara Ngurah Rai sebagai akses utama wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata ke Pantai Kuta. Sedangkan aksesibilitas nonfisik berupa akses informasi mengenai objek dan daya tarik, sarana prasarana, dan keterangan-keterangan kawasan ini dapat diperoleh di berbagai tempat antara lain Kantor Kelurahan Kuta atau Kecamatan Kuta, Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, *Tourism Information Centre* (TIC) yang terletak di Pos Satgas Pantai Kuta.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pantai Kuta seperti :

a. Kios makanan

Kios-kios yang terdapat di Pantai Kuta menjual berbagai makanan dan minuman yang tersebar di sepanjang tembok badan pantai

b. Tempat parkir

Area parkir di Pantai Kuta kurang strategis karena langsung berada di pinggir jalan sepanjang pantai sehingga daya tampung juga tidak sesuai dengan kondisi jalan

c. Pintu masuk

Pintu masuk di Pantai Kuta berbentuk gapura besar sebanyak dua buah dan gapura kecil sebanyak tiga puluh buah yang tersebar di depan parkir dan jalan masuk menuju pantai.

d. Pusat informasi (*Information Center*)

Pusat informasi (*Information Center*) di Pantai Kuta dapat di jumpai di dekat gedung Balawista yang berfungsi untuk pusat informasi selama berada di kawasan Pantai Kuta.

e. Pos Keamanan

Pos keamanan di Pantai Kuta terdapat Satgas dan Balawista. Pos Balawista yang ada di Pantai Kuta berjumlah 4 pos dan 1 Kantor Satgas. Satgas yang bertugas berkeliling untuk memantau setiap aktivitas dan *lifeguard* pada balawista bertugas mengamankan wisatawan yang sedang berenang dan berselancar di Pantai Kuta.

2. Karakteristik responden penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah *beach boys* yang berada di Pos 1 dan Pos 2 di Pantai Kuta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 40 orang. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Distribusi gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* di Pantai Kuta berdasarkan karakteristik usia responden berdasarkan Depkes RI (2009) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
(17-25 tahun)	15	37,5
(26-35 tahun)	21	52,5
(36-45 tahun)	4	10,0
Total	40	100,0

Berdasarkan interpretasi Tabel 3, dapat dilihat bahwa 40 *beach boys* yang paling banyak memiliki masa dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 21 orang (52,5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Distribusi gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* berdasarkan karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	12,5
SMP	2	5,0
SMA	33	82,0
Total	40	100,0

Berdasarkan intepretasi Tabel 4, dapat dilihat dari 40 responden *beach boys* pendidikan responden yang paling banyak adalah sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah 33 orang (82,0%).

c. Karakteristik responden berdasarkan aktivitas lain

Distribusi gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Lain pada *Beach Boys* di Pantai Kuta Tahun 2016

Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak punya aktivitas lain	6	15,0
Instructur Surfing	18	45,0
Pedagang Minuman	16	40,0
Total	40	100,0

Berdasarkan intepretasi tabel 5, dapat dilihat dari 40 responden *beach boys* yang paling banyak memiliki aktivitas lain yaitu *Instructur Surfing* dengan jumlah 18 orang (45,0%).

3. Hasil analisis perilaku hubungan seksual responden berdasarkan tujuan khusus penelitian

a. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Distribusi gambaran perilaku hubungan seksual *beach boys* berdasarkan tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	7,5
Cukup	3	7,5
Baik	34	85,0
Total	40	100,0

Berdasarkan pada tabel 6, menunjukkan bahwa responden dominan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 34 orang (85,0%), dan 3 orang (7,5%) memiliki pengetahuan kurang.

b. Sebaran responden berdasarkan sikap

Distribusi gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* berdasarkan sikap responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Responden Berdasarkan Sikap pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	2	5,0
Baik	31	77,5
Sangat Baik	7	17,5
Total	40	100,0

Berdasarkan pada tabel 7, menunjukkan responden dominan memiliki sikap yang baik dengan jumlah 31 orang (77,5%) dan sikap yang tidak baik adalah 2 orang (5,0%) .

c. Sebaran responden berdasarkan tindakan

Distribusi gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* berdasarkan tindakan responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Responden Berdasarkan Tindakan pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	16	40,0
Cukup	15	37,5
Baik	9	22,5
Total	40	100,0

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa responden dominan memiliki tindakan yang kurang dengan jumlah 16 orang (40,0%) dan responden memiliki sikap yang baik berjumlah 9 orang (22,5%).

4. Hasil analisis karakteristik perilaku hubungan seksual responden penelitian

Pengumpulan data terhadap sampel penelitian dilakukan pada tanggal 31 Mei – 4 Juni 2016 di Pantai Kuta. Data ini di ambil setelah kuisisioner diisi oleh responden sesuai dengan karakteristik yang di cari. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diidentifikasi lebih lanjut terhadap sampel penelitian maka dapat disajikan dalam bentuk tabel gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* berdasarkan karakteristik responden tersebut.

a. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Distribusi tingkat pengetahuan pada gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* dengan karakteristik usia, pendidikan, dan aktivitas lainnya yang dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9
Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Pengetahuan							f	Jumlah (%)
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	(%)	f	(%)	f	(%)			
Usia	(17-25 tahun)	1	2,5	1	2,5	13	32,5	15	37,5
	(26-35 tahun)	2	5,0	1	2,5	18	45,0	21	52,5
	(36-45 tahun)	0	0	1	2,5	3	7,5	4	10,0
Jumlah	3	7,5	3	7,5	34	85	40	100	

Berdasarkan intepretasi tabel 9, kelompok *beach boys* memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 1 orang (2,5%) yang berusia (17-25

tahun). Kelompok *beach boys* memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 18 orang (45,0%) yang berusia (26-35 tahun) .

Tabel 10
Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan pada
Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap
Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Pengetahuan								
	Kurang		Cukup		Baik		f	Jumlah (%)	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)			
Pendidikan	SD	0	0	2	5,0	3	7,5	5	12,5
	SMP	0	0	0	0	2	5,0	2	5,0
	SMA	3	7,5	1	2,5	29	72,5	33	82,5
Jumlah	3	7,5	3	7,5	34	85,0	40	100	

Berdasarkan intepretasi tabel 10, diperoleh kelompok *beach boys* yang memiliki pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 33 orang (82,5%). Dari kelompok tersebut yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (72,5%), dan 3 orang (7,5%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 11
Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Aktivitas lainnya pada
Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap
Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		f	Jumlah
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
Tidak punya aktivitas	0	0	1	2,5	5	12,5	6	15,0
Aktivitas Lain								
lain								
<i>Instructur</i>	2	5,0	1	2,5	15	37,5	18	45,0
<i>Surfing</i>								
Pedagang	1	2,5	1	2,5	14	35,0	16	40,0
Minuman								
Jumlah	3	7,5	3	7,5	34	85,0	40	100

Berdasarkan intepretasi tabel 11, diperoleh kelompok *beach boys* yang memiliki aktivitas lain yang memiliki pengetahuan baik 15 orang (37,5%) yaitu *Instructur Surfing*. Kelompok *beach boys* yang memiliki aktivitas lain yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,5%) yaitu pedagang minuman.

b. Karakteristik responden berdasarkan sikap

Distribusi sikap pada gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* dengan karakteristik usia, pendidikan, aktivitas laiinya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Karakteristik Sikap Responden Berdasarkan Sikap pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Sikap							f	Jumlah (%)
	Tidak Baik		Baik		Sangat Baik				
	f	(%)	f	(%)	f	(%)			
Usia	(17-25 tahun)	2	5,0	12	30,0	1	2,5	15	37,5
	(26-35 tahun)	0	0	18	45,0	3	7,5	21	52,5
	(36-45 tahun)	0	0	1	2,5	3	7,5	4	10,0
Jumlah	2	5,0	31	77,5	7	17,5	40	100	

Berdasarkan interpretasi tabel 12, kelompok umur memiliki sikap tidak baik sebanyak 2 orang (5,0%) yaitu kelompok umur (17-25 tahun). Kelompok *beach boys* yang memiliki sikap baik sebanyak 18 orang (45,0%) yaitu pada kelompok berumur (26-35 tahun).

Tabel 13.
Karakteristik Sikap Responden Berdasarkan Pendidikan pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Sikap							f	Jumlah (%)
	Tidak Baik		Baik		Sangat Baik				
	f	(%)	f	(%)	f	(%)			
Pendidikan	SD	0	0	2	5,0	3	7,5	5	12,5
	SMP	1	2,5	0	0	1	2,5	2	5,0
	SMA	1	2,5	29	72,5	3	7,5	33	82,5
Jumlah	2	5,0	31	77,5	7	17,5	40	100	

Berdasarkan interpretasi tabel 13, kelompok yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 1 orang (2,5%) adalah kelompok Sekolah Menengah

Atas dan Sekolah Menengah Pertama. Kelompok yang memiliki sikap baik sebanyak 29 orang (72,5%) yaitu kelompok Sekolah Menengah Atas

Tabel 14.
Karakteristik Sikap Responden Berdasarkan Aktivitas Lainnya pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Sikap							f	Jumlah (%)
	Tidak Baik		Baik		Sangat Baik				
	f	(%)	f	(%)	f	(%)			
Tidak punya aktivitas lain	0	0	5	12,5	1	2,5	6	15,0	
Aktivitas Lain									
<i>Instructur Surfing</i>	1	2,5	14	35,0	3	7,5	18	45,0	
Pedagang Minuman	1	2,5	12	30,0	3	7,5	16	40,0	
Jumlah	2	5,0	31	77,5	7	17,5	40	100	

Berdasarkan intepretasi tabel 14, kelompok *beach boys* yang memiliki sikap tidak baik yaitu 1 orang (2,5%) yaitu aktivitas *Instructur Surfing* dan Pedagang minuman. Kelompok *beach boys* yang memiliki sikap yang baik sebanyak 14 orang (35,0%) dari 40 responden adalah aktivitas lain sebagai *Instructur Surfing*.

c. Karakteristik responden berdasarkan tindakan

Distribusi tindakan pada gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys* dengan karakteristik usia, pendidikan, aktivitas lainnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Karakteristik Tindakan Responden Berdasarkan Usia pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Tindakan						f	Jumlah (%)
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
(17-25 tahun)	9	22,5	3	7,5	3	7,5	15	37,5
Usia (26-35 tahun)	7	17,5	11	27,5	3	7,5	21	52,5
(36-45 tahun)	0	0	1	2,5	3	7,5	4	10,0
Jumlah	16	40,0	15	37,5	9	22,5	40	100

Berdasarkan intepretasi tabel 15, kelompok *beach boys* yang memiliki tindakan kurang sebanyak 9 orang (22,5%) adalah kelompok umur (17-25 tahun). Kelompok *beach boys* yang memiliki tindakan cukup sebanyak 11 orang (27,5%) dari 40 responden adalah kelompok umur (26-35 tahun)

Tabel 16.
Karakteristik Tindakan Responden Berdasarkan Pendidikan pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Tindakan						f	Jumlah (%)
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
SD	0	0	2	5,0	3	7,5	5	12,5
Pendidikan SMP	1	2,5	0	0	1	2,5	2	5,0
SMA	15	37,5	13	32,5	5	12,5	33	82,5
Jumlah	16	40,0	15	37,5	9	22,5	40	100

Berdasarkan interpretasi tabel 16, kelompok *beach boys* yang memiliki tindakan kurang sebanyak 15 orang (37,5%) adalah pada kelompok pendidikan Sekolah Menengah Atas. Kelompok *beach boys* yang memiliki tindakan cukup sebanyak 13 orang (32,5%) adalah kelompok pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 17
Karakteristik Tindakan Responden Berdasarkan Aktivitas Lainnya pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Tindakan						f	Jumlah (%)
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
<i>Beach boys</i>	3	7,5	1	2,5	1	2,5	6	15,0
Aktivitas <i>Instructur</i>	7	17,5	6	15,0	5	12,5	18	45,0
Lain <i>Surfing</i>								
Pedagang	6	15,0	7	17,5	3	7,5	16	40,0
Minuman								
Jumlah	16	40,0	15	37,5	9	22,5	40	100

Berdasarkan interpretasi tabel 17, kelompok *beach boys* sebagai *Instructur Surfing* sebanyak 18 orang, yang memiliki tindakan kurang sebanyak 7 orang (17,5%), dan 5 orang (12,5%) yang memiliki tindakan baik.

B. Pembahasan Penelitian

Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan yang meliputi aktivitas motoris, emosional, dan kognitif (Nasution, 2007). Perilaku memiliki tiga domain yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*). Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Gambaran perilaku hubungan seksual *beach boys* berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan

a. Pengetahuan *beach boys* pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar *beach boys* memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 34 orang (85,0%), dan 3 orang (7,5%) memiliki pengetahuan yang kurang dari 40 responden.

Menurut penelitian Winaya (2006), bahwa sebagian *beach boys* 80% sudah mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas, sekalipun banyak diantara mereka yang mengatakan, bahwa mereka tidak menamatkan pendidikan mereka. Sedangkan sebagian kecil 20% tamatan Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan tidak ada diantara mereka yang pernah mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yaitu faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor-faktor yang mendukung (*enabling factor*), dan faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*).

Salah satu yang termasuk faktor pendukung yaitu pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk bersikap yang kemudian ditunjukkan ke dalam perilaku. Kuncoroningrat, 1997 (dalam Mubarak dkk, 2006) menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak yang pengetahuan dimiliki dan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi baru yang didapat. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai baru yang di dapat. Akan tetapi meskipun pendidikan seseorang tinggi bila dalam menerima informasi yang diperoleh atau yang diberikan tidak diperhatikan dengan baik maka pengetahuan yang di dapat juga tidak maksimal.

Selain karakteristik *beach boys* seperti umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan terdapat faktor lain yakni faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor predisposisi yaitu keyakinan, faktor pendukung berupa sosial ekonomi, media massa, dan buku sumber, dan faktor penguat berupa bujukan dan ancaman. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh budaya. Budaya dapat menjadi faktor penghambat atau bisa juga menjadi faktor penguat (Notoatmodjo, 2007).

Pernyataan pada sebaran tingkat pengetahuan, responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan no 5 yaitu tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan setia pada satu pasangan dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang pada pernyataan no 4 yaitu tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dengan tidak

melakukan hubungan seksual dengan yang lain. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan tingkat pengetahuan yang baik.

b. Sikap *beach boys* pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta

Hasil analisis menunjukkan dari 40 responden sebagian besar memiliki sikap yang baik sebanyak 31 orang (77,5%) dan sikap yang tidak baik sebanyak 2 orang (5,0%).

Penelitian Winaya (2006), salah satu penyebab adanya *beach boys* di dalam masyarakat adalah adanya kelanggengan praktik prostitusi. Sikap *beach boys* tersebut sangat dipengaruhi oleh aspirasi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari jawaban mereka bahwa mereka menjadi *beach boys* untuk mendapatkan uang lebih cepat.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2003). Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu obyek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut.

Penentuan sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan berpikir, keyakinan, dan emosi (Notoatmodjo, 2002). Menurut Azwar (2005) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah sebagai berikut : pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain yang di anggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal sangat mempengaruhi

terbentuknya sikap. Baik sikap yang positif maupun negatif yang akan terbentuk semuanya kembali pada individu yang menyikapi pengaruh dari luar dirinya tersebut.

Pernyataan pada sebaran sikap, sebagian besar responden memiliki sikap yang sangat baik pada pernyataan no 1 tentang tidak nyamannya atau tidak menyukai hubungan seksual dengan wisatawan laki-laki dan sikap yang tidak baik di nyatakan pada pernyataan no 12 yaitu tentang jika pasangan di ajak untuk berciuman, maka sebagian besar tidak menolak.

Dari hasil wawancara *beach boys*, mereka tidak akan menolak jika di ajak berciuman oleh wisatawan karena motivasi dari *beach boys* ingin mencari kenikmatan seks dengan orang asing.

c. Tindakan *beach boys* pada Gambaran Perilaku Hubungan Seksual pada *Beach boys* terhadap Risiko Penularan HIV/AIDS di Pantai Kuta

Tindakan merupakan tindakan nyata dari sikap dan pengetahuan dari individu itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil dari sebaran tersebut bahwa dari 40 responden dominan memiliki tindakan yang kurang dengan jumlah 16 orang (40,0%) dan responden memiliki tindakan yang baik berjumlah 9 orang (22,5%).

Menurut Winaya (2006) bahwa motivasi dari sebagian besar *beach boys* di Pantai Kuta , menjadi pelacur karena ingin mendapatkan uang lebih cepat (52%), mereka ingin seperti teman-teman mereka yang telah menjadi pengantar tamu (38%) dan sisanya sebanyak 10% ingin mencari kenikmatan seksual, di pantai Kuta, maka dari itu ada kaitannya dengan tindakan yang

kurang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tersedianya lokalisasi atau legalitas pekerja seks.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *beach boys* melakukan hubungan seks bebas antara lain faktor umum, internal dan eksternal salah satunya seperti semakin terbukanya peluang pergaulan bebas (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Pernyataan pada sebaran berdasarkan tindakan, sebagian besar responden memiliki tindakan yang kurang pada pernyataan no. 3 tentang hubungan seksual melalui vagina, saat berhubungan seksual dengan wisatawan. Responden yang memiliki tindakan yang baik pada pernyataan no. 1 tentang tidak nyaman atau menolak berhubungan seksual dengan wisatawan mancanegara laki-laki.

Dari hasil wawancara pada salah satu *beach boys*, mereka sangat menikmati berhubungan seksual dengan wisatawan. Motivasi menjadi *beach boys* adalah ingin mencari kenikmatan seksual dengan orang asing dan ingin cepat menghasilkan uang. Tindakan tersebut sangat dipengaruhi faktor umum, internal dan eksternal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas.
2. Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan data dasar dari gambaran perilaku hubungan seksual pada *beach boys*.
3. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan jawabannya selain jawaban yang tersedia.
4. Penelitian ini menggunakan metode *snowball*, teknik pencuplikan nonrandom di mana sampel diperoleh pertama-tama dengan cara menghubungi seorang atau sekelompok responden, lalu meminta mereka untuk memberikan saran tentang orang-orang yang dipandang memiliki informasi penting dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan dilakukan secara berantai.